

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal agar menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan secara matang dan tersistematis guna melakukan bimbingan secara jasmani dan rohani sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki agar memiliki pengetahuan, kepribadian, keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹

Pendidikan Islam harus mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama. Pertama, fungsi spiritual yaitu berkaitan dengan aqidah dan Iman. Kedua, fungsi psikologis yaitu berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna. Ketiga, fungsi sosial yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau

¹ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 5

masyarakat, dimana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.²

Hubungan antara tujuan dengan nilai-nilai sangat erat, karena tujuan pendidikan merupakan masalah nilai itu sendiri. Pendidikan mengandung pilihan bagi arah perkembangan murid-murid. Pada hakekatnya pendidikan Islam lebih menekankan pada mempersiapkan generasi baru untuk dapat berperan dan mampu menjawab berbagai perkembangan dan tantangan problematika hidup yang muncul serta memberikan solusi bagi kesejahteraan hidup umat manusia lahir dan batin pada zamannya. Ini mencerminkan bahwa belum maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah. Mulai nampaknya tindakan siswa membolos, datang terlambat, kurang disiplin, membohongi gurunya, malas sholat, membaca al-quran, kurang menunjukkan sikap sopan santun dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan lain sebagainya.

Dengan demikian pendidikan akhlak pada anak sangatlah penting sekali agar terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. Sekarang ini di kegiatan

² Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Stain Po Press, 2007), h. 35-36

sekolah tidak hanya berada didalam kelas melainkan sudah ada kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.³

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang sadar antara guru dan murid sebagai hal yang utama dari pada proses pengajaran, yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran dalam pendidikan islam yaitu: pelaksanaan pembentukan tingkah laku yang baik dan ini merupakan jiwa pada pendidikan Islam.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin pada tanggal Senin 22 Febuari 2021. Jam 10.00, mulai nampak siswa yang membolos, datang terlambat, kurang disiplin, membohongi gurunya, malas sholat, malas membaca Al-quran, kurang menunjukkan sikap sopan dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan akhlak pada anak sangatlah penting sekali agar terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti, Dan selama ini di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin mempunyai beberapa

³ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.

⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 28

kegiatan keagamaan seperti, Kegiatan setiap pagi, membaca ayat-ayat pendek sebelum KBM di mulai, sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, Imtaq di hari jum'at, infaq, pakaian busana muslim/muslimah. Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan mampu membentuk dan mendidik siswa siswinya menuju generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Pembelajaran kegiatan keagamaan tersebut diupayakan agar siswa di sekolah dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik yang dilakukan dengan cara berbagai metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya.⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “***Kegiatan Pembinaan Keagamaan dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Santri***” (Kualitatif di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin Labuan, Pandeglang).

⁵Hasil Observasi, (Di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin, 22 Febuari 2021).
Jam 10.00

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti kegiatan Pembinaan Keagamaan dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Santri dengan Mewawancarai seluruh Ustad dan Ustadzah yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin ?
2. Bagaimana Kebiasaan Santri Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin.
2. Untuk Mengetahui Kebiasaan Santri Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Yayasan Pendidikan Islam Daar Ul-Amin.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai bahan rujukan bagi mereka yang ingin membahas topik yang berkaitan dengan masalah ini.

2. Bagi pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan Perilaku Baik Santri agar rajin dalam beribadah dan tetap istiqomah dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan.

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada semua lembaga-lembaga pendidikan untuk lebih memberikan perhatian pada pelajaran pendidikan agama Islam khususnya tentang akhlakul karimah.

4. Bagi pengembangan ilmu.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan generasi yang memiliki pribadi yang berpola pikir Islam, berakhlakul karimah serta berguna bagi agama nusa dan bangsa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, dalam bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang Kajian Teoritis, dalam bagian ini terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian, dalam bagian ini terdiri dari Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V penutup yaitu berisi Kesimpulan dari serangkaian pembahasan berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian.